



## **Integrasi Nilai Keimanan dan Akhlak Dalam Pembelajaran Agama di Sekolah**

**Yessy Aurelin Zaskia<sup>1</sup>, Nining Suniarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [yessynaurelin@gmail.com](mailto:yessynaurelin@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id](mailto:Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran agama dalam mengintegrasikan nilai keimanan dan akhlak sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan ritual, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual yang memengaruhi sikap serta perilaku siswa. Keimanan menjadi fondasi yang mendorong kesadaran spiritual, sementara akhlak yang terbentuk melalui pembiasaan dan praktik sehari-hari mencerminkan kualitas keimanan tersebut. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional serta buku relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, melalui penelusuran pada Google Scholar dan Google Books. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai keimanan dan akhlak melalui pembelajaran agama mampu membentuk peserta didik yang beriman kuat, memiliki perilaku moral, dan berkarakter positif. Implementasinya menghadapi tantangan, seperti pengaruh globalisasi, digitalisasi, dan lemahnya internalisasi nilai agama dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan peran pendidikan agama melalui strategi pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, dan pembiasaan nilai-nilai keimanan serta akhlak menjadi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang religius dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** *Nilai Keimanan, Akhlak, Pembelajaran Agama*

### **ABSTRACT**

This article aims to examine the role of religious education in integrating faith and moral values as an interconnected unity that supports character development in students. Religious education functions not only as a means of conveying ritual knowledge but also as a tool for internalizing moral and spiritual values that influence students' attitudes and behaviors. Faith serves as the foundation that fosters spiritual awareness, while morality, developed through daily practice and habituation, reflects the quality of that faith. The method used in this study is qualitative research with a library research approach. Data were collected from national and international scientific journals and relevant books published within the last five years, accessed through Google Scholar and Google Books. The findings indicate that integrating faith and moral values through religious education can cultivate students with strong belief, ethical behavior, and positive character. However, its implementation faces challenges, such as the influence of globalization, digitalization, and weak internalization of religious values in learning practices. Therefore, strengthening the role of religious education through contextual learning strategies, teacher role modeling, and habituation of faith and moral values is essential for developing a religious and morally upright younger generation.

**Keywords:** *Keywords: Faith Values, Morals, Religious Learning*

## PENDAHULUAN

Agama memiliki peran sangat penting dalam mengintegrasikan nilai keimanan dan akhlak melalui pembelajaran pendidikan agama di sekolah. Keimanan berfungsi sebagai dasar keyakinan yang mengarahkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak individu, sedangkan akhlak merupakan cerminan nyata dari internalisasi nilai keimanan yang dibentuk melalui proses pendidikan dan praktik religius dalam kehidupan sehari-hari (Tuljannah & Suniarti, 2026) seperti ditunjukkan dalam studi terbaru tentang hubungan iman dengan akhlak dan ibadah dalam konteks pendidikan agama yang kuat. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai keimanan yang baik berimplikasi pada pembentukan sikap moral dan etika individu, sehingga pendidikan agama tidak lagi dipahami hanya sebagai ajaran ritual, tetapi sebagai pedoman hidup yang menyeluruh dalam membangun karakter peserta didik (Nurhidayati & Sentosa, 2024).

Dalam perkembangan masyarakat modern, integrasi antara keimanan dan akhlak sering mengalami tantangan akibat pengaruh globalisasi, digitalisasi, dan perubahan nilai sosial di kalangan generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa lemahnya internalisasi nilai agama dapat menyebabkan ketimpangan antara praktik religius formal dengan perilaku akhlak dalam kehidupan bermasyarakat (Afif et al., 2024). Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan akhlak peserta didik melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap proses pembelajaran (Nasrullah et al., 2023). Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif tetapi juga membangun moral dan karakter anak didik secara holistik.

Integrasi nilai keimanan dan akhlak dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter melalui praktik ibadah, pendekatan kolaboratif, dan teladan guru dalam kehidupan sekolah (Jakandar et al., 2025). Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menghadirkan nilai-nilai keimanan dan akhlak melalui berbagai model pembelajaran yang kontekstual, sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan nilai tersebut dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Integrasi nilai keimanan dan akhlak dalam pendidikan agama di sekolah merupakan aspek fundamental yang memberi kontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik yang religius, bermoral, dan memiliki budi pekerti luhur di tengah dinamika kehidupan modern. Pendidikan agama di sekolah berperan penting dalam menginternalisasi nilai keimanan dan akhlak, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai agama tidak hanya memperkenalkan ajaran ritual, tetapi juga menjadi sumber norma, pedoman perilaku, serta

dasar pembentukan kepribadian anak secara utuh.

Peran pendidikan agama penting dalam mengembangkan kesadaran moral dan spiritual peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan (Maksum et al., 2025) bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dapat efektif dalam membentuk karakter siswa melalui strategi pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Keimanan atau keyakinan kepada Tuhan merupakan landasan utama dalam pendidikan agama Islam yang melahirkan arah hidup yang etis dan moral. Integrasi nilai keimanan dalam pembelajaran agama memperkuat orientasi spiritual peserta didik sehingga motivasi untuk mengamalkan ajaran agama menjadi lebih kuat. Menurut (Rika Sulastri1, Risti Nurul Izzah, 2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai keimanan dalam pendidikan agama membantu siswa mengembangkan moral positif dan tanggung jawab sosial, yang merupakan aspek penting dalam formasi karakter peserta didik.

Akhlak adalah ekspresi nyata dari keimanan yang diinternalisasikan melalui praktik religius dan perilaku sehari-hari. Akhlak mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap sosial yang baik. Kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang menekankan integrasi nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah berkontribusi terhadap pembentukan perilaku moral siswa. Integrasi ini bukan hanya terjadi pada materi pembelajaran formal, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang mendukung pembiasaan nilai-nilai agama (Munawir et al., 2025).

Strategi pengintegrasian nilai akhlak dilakukan melalui pembiasaan ibadah dalam rutinitas sekolah, pembiasaan doa bersama, penguatan nilai melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta keterlibatan guru sebagai teladan moral bagi siswa. Studi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama secara holistik dapat membentuk generasi muda yang bermoral tinggi dan beretika dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas (Febrianto et al., 2024).

Integrasi nilai keimanan dan akhlak dalam pendidikan agama di sekolah melibatkan pendekatan sinergis antara kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya sekolah. Misalnya, integrasi nilai agama dalam pembelajaran tematik dan interdisipliner dapat membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dengan tantangan moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Alfarisy & Iswandi, 2025). Menurut (Ahmad Haerudin, 2025) menunjukkan bahwa peran guru sebagai model perilaku dan fasilitator integrasi nilai sangat penting. Guru tidak hanya mengajarkan konten kognitif, tetapi juga menanamkan nilai moral melalui keteladanan, diskusi nilai, dan refleksi pengalaman hidup yang membangun kesadaran moral peserta didik.

Walaupun integrasi nilai keimanan dan akhlak melalui pendidikan agama memiliki banyak manfaat, proses implementasinya tidak terlepas dari tantangan. Globalisasi dan digitalisasi sering kali menggeser prioritas moral siswa serta meningkatkan pengaruh budaya populer yang kadang kontradiktif dengan nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual serta pemberdayaan peran guru, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat internalisasi nilai agama pada peserta didik (Syukrin & Salahudin, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu pendekatan yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku ilmiah, artikel jurnal akademik, dokumen resmi, dan literatur digital yang relevan untuk mengkaji secara komprehensif dan sistematis integrasi nilai keimanan dan akhlak dalam pendidikan agama. Pendekatan ini dipilih karena dinilai tepat untuk menelaah konsep teoretis, temuan penelitian terdahulu, serta landasan filosofis, metodologis, dan praktis yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran agama dan pembentukan karakter peserta didik (Abdurrahman, 2024 ; Bahrum Subagiya, 2023). Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2025) dan membahas pendidikan agama, integrasi iman dan akhlak, serta pendidikan karakter, serta sumber sekunder berupa buku referensi, laporan penelitian, prosiding, dan publikasi akademik lain yang relevan. Penelusuran data dilakukan melalui basis data digital seperti Google Scholar, Google Books, dan portal jurnal institusi pendidikan tinggi guna menjamin kredibilitas dan kemutakhiran sumber. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan literatur, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai integrasi nilai keimanan dan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama serta memberikan kontribusi konseptual dan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Agama dan Integrasi Nilai dalam Pendidikan**

Agama sebagai sistem nilai dan keyakinan memiliki peran yang fundamental dalam membentuk orientasi hidup manusia, baik dalam dimensi vertikal (*hablum minallah*) maupun horizontal (*hablum minannas*). Dalam konteks pendidikan, agama tidak hanya dipahami sebagai kumpulan dogma atau ritual formal, melainkan sebagai sumber nilai yang menuntun sikap,

perilaku, dan pengambilan keputusan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep agama yang holistik berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter moral dan spiritual yang stabil. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai moral, etika, dan akhlak mulia secara berkelanjutan (Krisnajaya & Alimni, 2024).

Integrasi nilai agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotor peserta didik. Guru PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran secara kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik tidak sekadar mengetahui konsep iman, ibadah, dan akhlak, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikannya dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa internalisasi nilai agama yang dilakukan secara sistematis dapat membentuk karakter peserta didik secara utuh .

Integrasi nilai agama dalam pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses penyatuan antara pengetahuan keagamaan dan praktik kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam pembelajaran PAI mampu menumbuhkan kesadaran moral peserta didik secara lebih mendalam. Peserta didik yang memperoleh pembelajaran berbasis nilai menunjukkan sikap religius yang lebih konsisten, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan refleksi yang berkelanjutan dalam aktivitas pembelajaran.

### **Iman sebagai Fondasi Keimanan dan Moral Siswa**

Dalam konteks pembelajaran agama di sekolah, keimanan (iman) tidak hanya diposisikan sebagai keyakinan personal yang bersifat internal, melainkan sebagai landasan nilai yang berfungsi sebagai kompas moral dalam mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik. Iman yang tertanam secara kuat mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran spiritual dalam setiap aktivitas, sehingga perilaku yang ditampilkan tidak sekadar didorong oleh aturan eksternal, tetapi lahir dari kesadaran batin akan nilai-nilai ketuhanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat keimanan yang baik cenderung menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu membedakan antara perilaku yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan hasil (Latifah & Nurhikmah, 2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat iman peserta didik dengan penguatan sikap moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keimanan yang dikombinasikan dengan praktik ibadah yang konsisten terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai moral, karena ibadah berfungsi sebagai sarana pembiasaan sekaligus penguatan spiritual. Melalui pelaksanaan ibadah secara rutin, peserta didik dilatih

untuk menumbuhkan sikap disiplin, keikhlasan, dan tanggung jawab, yang secara tidak langsung berdampak pada perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Iman yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi teoretis, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan, serta refleksi nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran. Proses internalisasi iman yang berlangsung secara berkelanjutan memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi. Dengan demikian, iman tidak berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi berkembang menjadi sikap hidup yang tercermin dalam perilaku etis dan bermoral. Penguatan iman dalam pembelajaran agama merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berkepribadian utuh.

Ibadah merupakan ekspresi nyata dari iman yang dilaksanakan melalui praktik religius seperti salat, doa, dan ritual keagamaan lainnya. Dalam pembelajaran agama, ibadah dipandang sebagai sarana penguatan nilai moral dan spiritual karena melatih disiplin diri, tanggung jawab, serta kepekaan terhadap nilai sosial. Penelitian di MTs menunjukkan bahwa keterkaitan iman dan ibadah dalam konteks pendidikan secara signifikan membentuk perilaku moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin pada siswa (Septiana et al., 2025).

Akhlak merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan nilai keagamaan. Ketika iman dan ibadah terinternalisasi dalam diri peserta didik, hal itu akan tercermin dalam akhlak atau perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat (Yurna et al., 2023). Integrasi pendidikan PAI yang menyertakan penguatan nilai akhlak dalam setiap proses belajar membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Integrasi nilai keimanan dan akhlak dalam pembelajaran agama di sekolah dilakukan melalui pendekatan tematik, pembiasaan nilai dalam kegiatan sekolah, dan penguatan kurikulum yang berbasis karakter. Menurut (Hidayat & Sundari, 2024) Kurikulum PAI yang menyisipkan nilai moral dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif. Di era modern dan digital, integrasi nilai agama menghadapi tantangan seperti paparan budaya populer dan materialisme. Integrasi nilai spiritual dan moral melalui pembelajaran karakter PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, seperti pendekatan afektif dalam mengajar, peran guru sebagai teladan, dan kerjasama antara sekolah, orang tua, serta masyarakat (Ratnasari et al., 2024).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam memfasilitasi integrasi nilai keimanan dan akhlak di kelas. Peran ini tidak hanya sebagai pemberi materi, melainkan juga sebagai model perilaku yang mengedepankan nilai moral, seperti kejujuran, solidaritas, dan rasa

hormat. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan guru religius berkontribusi terhadap pembangunan karakter moral peserta didik secara positif. Penelitian (Novitasari et al., 2020) menggaris bawahi bahwa pembelajaran agama di sekolah tidak hanya penting dalam hal aspek religius, tetapi juga sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan saling menghormati. Peran pendidikan agama ini juga termasuk menghubungkan nilai keimanan dengan akhlak dalam konteks keseharian siswa.

Integrasi nilai agama melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar memungkinkan peserta didik mengaitkan konten akademik dengan perilaku moral (Agama et al., 2024). Misalnya, pembelajaran IPA yang dihubungkan dengan nilai moral seperti tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan dapat memperluas pemahaman nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai akidah atau landasan keimanan dalam pembelajaran bukan hanya pada mata pelajaran agama, tetapi juga pada berbagai pembelajaran umum melalui pendekatan kontekstual. Menurut (Sukma et al., 2025) hal tersebut membantu siswa memahami hubungan antara keyakinan spiritual dan tanggung jawab moral dalam aktivitas pembelajaran. Penguatan integrasi nilai iman dan akhlak melalui pembelajaran agama perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu antara kebijakan sekolah, kurikulum, dan budaya sekolah yang mendukung (Ayu, 2021). Integrasi nilai agama juga dapat diperluas melalui keterlibatan semua pihak di sekolah, termasuk pembiasaan ibadah, pendidikan karakter, dan diskusi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Firdhaus et al., 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama di sekolah memiliki peran yang sangat fundamental dalam mengintegrasikan nilai keimanan dan akhlak peserta didik. Nilai keimanan berfungsi sebagai landasan keyakinan yang membentuk orientasi berpikir dan bersikap peserta didik, sedangkan akhlak merupakan perwujudan nyata dari internalisasi nilai keimanan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Integrasi antara keimanan dan akhlak dalam pembelajaran agama menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Temuan kajian ini menegaskan bahwa integrasi nilai keimanan dan akhlak melalui pembelajaran agama berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan pribadi peserta didik yang berkarakter, bermoral, dan bertanggung jawab secara sosial. Pembelajaran agama yang dilaksanakan secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan mampu menjadikan agama tidak sekadar sebagai pengetahuan normatif, tetapi sebagai pedoman hidup yang membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seperti pengaruh globalisasi, krisis moral,

dan degradasi nilai. Dengan demikian, kajian ini memberikan sumbangan teoretis dalam memperkuat konsep pembelajaran agama sebagai sarana strategis dalam integrasi nilai keimanan dan akhlak secara holistik di lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian KepuAbdurrahman. “Metode Penelitian Kepustakaan. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
- Afif, Y. U., Rahayu, A., & Ningrum, S. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlak. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Agama, I., Ibrahimy, I., Banyuwangi, G., & Ummah, V. R. (2024). *Mi Islamiyah Sepanjang Glenmore*. 9(1), 20–33.
- Ahmad Haerudin, D. (2025). Religious Education in Forming Students' Character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Alfarisy, S. J., & Iswandi. (2025). Integration of Character Education Values in Islamic Religious Education Learning At School. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 1503–1509. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.660>
- Ayu, N. S. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah. *Disertasi*, 23(2), 1–363.
- Bahrum Subagiya. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konsep dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Febrianto, W. P., Faresi, (2024). Penerapan Iman Dan Taqwa Dalam Kehidupan Sehari – Hari Di Era Modern Wahyu. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 9(1).
- Firdhaus, D. N., Isti, I., & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.991>
- Hidayat, W., & Sundari, S. (2024). The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Shaping Students' Leadership Values At State Junior High School 21 Bengkulu City. *Multidisciplinary Journals*, 1(2), 137–144. <https://doi.org/10.37676/mj.v1i2.525>
- Jakandar, L. I. E., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025). Integration of Religious Values in Character Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 124–141. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107>
- Krisnajaya, B., & Alimni. (2024). Strategi Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Sd Negeri 44 Kota Bengkulu. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1348>
- Latifah, I., & Nurhikmah, I. (2024). The Relationship between Faith and Worship in Forming Students' Morals: A Study at MTs Swasta Nurul Hikmah. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(3), 166–178. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i3.652>
- Maksum, G., Muhtolib, Mahmurudin, Sulaeman, Pertiwi, W., Gazali, H. A., Husna, R., Jannah, Z.,

- Supriadi, A., Istiqomah, Attamimi, M., Fahmi, A. S., Ali, S., & Srihati, D. (2025). Religious values as foundations of education: Insights from teachers' perspectives. *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(3), 1–22. <https://doi.org/10.58256/tb06n075>
- Munawir, Sahila Nur Mahfudah, & Zakiyatul Fitriyah. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 150–164. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.889>
- Nasrullah, A., Salam DZ, A., Haedari, A., & Karim, A. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Character Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 23–30. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/9385>
- Novitasari, N., Rukajat, A., & Fauziah, D. N. (2020). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Mushlih Karawang. *Al Vasini*, 05(2), 450–461.
- Nurhidayati, S., & Sentosa, S. (2024). *Strengthening Moral Values Through Religious Knowledge Integration : Insights from Madrasah Ibtidaiyah Pendahuluan Agama Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan Islam , sehingga setiap muslim wajib menuntut ilmu sedalam mungkin . 07(02)*, 168–180.
- Ratnasari, K. I., Sholihah, M., Shalihah, I., & Kholid, F. N. I. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Karimah (Karakter) Siswa di SDN 03 Sukorejo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 131–138. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i2.3436>
- Rika Sulastri1, Risti Nurul Izzah, M. A. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 1–20.
- Septiana, C. F., Amanda, O., & Julia, A. (2025). *Peran Pemahaman Rukun Iman dalam Pembinaan Akhlak Siswa*. 23(2), 300–313.
- Sukma, W., Naisila, N., Kamila, S. K., & ... (2025). Integrasi Nilai-nilai Akidah (Ilmu Kalam) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Agama Vol. 3. No 1 Hal:* 918–925.
- Syukrin, & Salahudin. (2025). Integration of Religious Values in Character Education in the Digital Era. *COUNCIL: Education Journal of Social Studies*, 3(1), 13–19.
- Tuljannah, P., & Suniarti, N. (2026). *Iman sebagai Pondasi Kehidupan Beragama : Korelasinya dengan Akhlak dan Ibadah*. 10, 2022–2027.
- Yurna, Y., Arrobi, J., Mitra, (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri Hegarmanah. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 868–876. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.1087>